

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial diharuskan untuk saling berinteraksi dan saling tukar informasi dengan manusia lainnya. Dalam hal ini, keberadaan suatu bahasa diperlukan sebagai alatnya, karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi manusia. Dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, berita dan hal-hal yang lain kepada orang lain. Mempelajari bahasa bukan hanya sekedar untuk dapat berbicara dengan menggunakan suatu bahasa dengan lancar, tapi kita juga mempelajari aspek-aspek kebahasaan yang terdapat di dalamnya. Salah satunya dalam mempelajari bahasa Jepang, kita mempelajari aspek-aspek kebahasaan yang terdapat di dalamnya dan mempelajari maksud, tujuan serta cara penggunaannya. Namun dalam penggunaan bahasa tidak terlepas dari kaidah dan aturan penggunaan bahasa tersebut. Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang berbeda dengan bahasa Indonesia maupun dengan bahasa asing lainnya, baik itu huruf, kosakata, partikel, maupun struktur kalimat. Hal ini tentunya menjadi kesulitan tersendiri bagi para pembelajar bahasa Jepang dan berdampak pada kesalahan berbahasa.

Salah satu jenis kesalahan berbahasa Jepang yang sering muncul pada pembelajar adalah tentang penggunaan kosakata. Kunihiro (1994 : 166) yang dikutip dari makalah Sutedi menegaskan bahwa penelitian tentang kosakata tidak akan ada habisnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penelitian mengenai kosakata, seperti Miyajima (1972),

Tokugawa (1972), Shibata dkk. (1976), dan yang lainnya yang merupakan tokoh peneliti kosakata baik dari sudut semantik maupun dari sudut sintaksis.

Secara gramatikal kosakata dalam bahasa Jepang terbagi ke dalam sepuluh kelas kata (*hinshi*), yang meliputi *doushi* (kata kerja), *-i keiyoushi* (kata sifat i), *-na keiyoushi* (kata sifat na), *meishi* (kata benda), *fukushi* (kata keterangan), *setsuzokushi* (kata sambung), *rentaishi* (prenomina), *kandoushi* (kata seru), *joshi* (partikel), *jodoushi* (kata bantu) yang memiliki karakteristik tersendiri. Dalam bahasa Jepang terdapat banyak kosakata yang memiliki bunyi yang sama, tetapi mempunyai arti yang berbeda. Begitu pula sebaliknya yaitu, kosakata yang berbeda bunyinya, tetapi mempunyai arti yang sama. Selain itu, dalam bahasa Jepang pun terdapat *afiksasi* (proses atau hasil penambahan *afiks*, *prefiks*, *konfiks*, *sufiks* pada kata dasar) yaitu *setsuji*. *Setsuji* (afiksasi) dalam bahasa Jepang terdiri atas *settogo* (afiks) dan *setsubigo* (sufiks). *Settogo* dan *setsubigo* merupakan bagian kecil dalam kosakata bahasa Jepang namun memiliki peranan yang vital. *Settogo* adalah suatu *prefiks* yang dilekatkan di awal kata kata dasar.

Contoh : *o-* + *hana* → *ohana* (bunga)
ko- + *ishi* → *koishi* (batu kecil)
fu- + *gokaku* → *fugokaku* (tidak lulus)

Sedangkan *setsubigo* adalah imbuhan atau *prefiks* yang dilekatkan di akhir kata.

Contoh : *kuroi* + *-ppoi* → *kuroppoi* (kehitam-hitaman)
takai + *-sa* → *takasa* (ketinggian)
seito + *-tachi* → *seitotachi* (murid-murid)

Diantara *setsubigo* tersebut ada yang memiliki arti “ biaya “ yaitu *-dai, -kin, -chin, -hi,* dan *-ryou*. *Settogo* dan *setsubigo* dalam bahasa Jepang, sering menimbulkan kebingungan, sehingga hal tersebut sering menimbulkan kesalahan pada para pembelajar. Misalnya *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi,* dan *-ryou* yang apabila digabungkan dengan *nomina* (kata benda) lain akan memiliki arti biaya. Namun, sebenarnya masing-masing *setsubigo* tersebut memiliki persamaan dan perbedaan arti serta cakupan penggunaannya.

<i>Nyuugakuhi</i>	→	<i>nyuugaku + hi</i>	(salah)
<i>Nyuugakudai</i>	→	<i>nyuugaku + dai</i>	(salah)
<i>Nyuugakuchin</i>	→	<i>nyuugaku + chin</i>	(salah)
<i>Nyuugakuryou</i>	→	<i>nyuugaku + ryou</i>	(salah)
<i>Nyuugakukin</i>	→	<i>nyuugaku + kin</i>	(benar)

Sementara, dalam buku pelajaran yang digunakan di dalam perkuliahan, semua makna *settogo* dan *setsubigo* serta cara penggunaannya tidak diulas dengan jelas. Misalnya, pada buku “ *Nihongo Sakubun No Houho* “ yang digunakan sebagai buku pelajaran, terdapat kalimat sebagai berikut :

“ *Kono mise dewa maitzuki no denkidai ya denwadai wo haraukotomo dekiru.* “

Dalam kalimat tersebut, terdapat kata *denkidai* dan *denwadai* yang merupakan contoh kata yang menggunakan *setsubigo -dai*. Namun, dalam buku tersebut tidak dibahas lebih lanjut mengenai arti, dan cara penggunaan *setsubigo* tersebut.

Denwadai (biaya telepon) → *denwa* (telepon) + *-dai* (biaya)

Denkidai (biaya listrik) → *denki* (listrik) + *-dai* (biaya)

Padahal menguasai *setto* dan *setsubigo* merupakan salah satu cara untuk memperbanyak kosakata bahasa Jepang seperti yang diungkapkan oleh Timothy J. Vance dalam bukunya “*Prefiks dan Sufiks dalam Bahasa Jepang*”.

Dengan dilatarbelakangi hal tersebut, penulis mencoba mengadakan penelitian tentang *setsubigo* yang memiliki arti “biaya” yaitu *-kin*, *-dai*, *-chin*, *-hi*, dan *-ryou* dalam skripsi yang berjudul : “Analisis *Setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou* yang Memiliki Arti ‘Biaya’ dalam Kata Bahasa Jepang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengertian masing-masing *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan ryou* dalam kata bahasa Jepang ?
2. Bagaimana klasifikasi *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou* berdasarkan persamaan dan perbedaannya ?
3. Nomina jenis apa saja yang dapat ditambahkan *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou* ?

C. Batasan Masalah

Dari rumusan tersebut, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti pengertian masing-masing *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou* berdasarkan konteks apabila diterapkan dalam kata bahasa Jepang.

2. Penelitian ini hanya akan meneliti bagaimana klasifikasi *setsubigo* –*kin*, –*dai*, –*chin*, –*hi*, dan –*ryou* berdasarkan persamaan dan perbedaannya.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti jenis nomina apa saja yang dapat ditambahkan *setsubigo* –*kin*, –*dai*, –*chin*, –*hi*, dan –*ryou*.

D. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya konotasi dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna dan maksud kosakata yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Analisis

“ Penyelidikan suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb) untuk mengetahui apa sebabnya, bagaimana duduk perkaranya. “ (W.J.S. Poerwadarminto, 1987 : 40)

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengumpulkan, meneliti, dan mencari persamaan dan perbedaan serta menyimpulkannya sehingga pemakaian *setsubigo* –*kin*, –*dai*, –*chin*, –*hi*, dan –*ryou* yang memiliki arti “ biaya “ menjadi jelas dan tepat.

2. *Setsubigo*

“ Kata lain yang melekat di belakang kata tunggal, menambah arti, menegaskan keadaan, mengubah fungsi tata bahasa dan membawa sifat kata. “ (Muraishi, 1988 : 1075)

Setsubigo yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah *setsubigo* –*kin*, –*dai*, –*chin*, –*hi*, dan –*ryou* yang memiliki arti “ biaya “.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah dirumuskan. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui masing-masing arti dari *setsubigo* –*kin*, –*dai*, –*chin*, –*hi*, dan –*ryou*.
- b. Untuk mengetahui klasifikasi *setsubigo* –*kin*, –*dai*, –*chin*, –*hi*, dan –*ryou* berdasarkan persamaan dan perbedaannya.
- c. Untuk mengetahui jenis nomina apa saja yang dapat ditambahkan *setsubigo* –*kin*, –*dai*, –*chin*, –*hi*, dan –*ryou*.

2. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan tersebut di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

- a. Memberikan sumbangan bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya mengenai arti dan penggunaan *setsubigo*, sehingga kesalahan penggunaan *setsubigo* dapat dikurangi.
- b. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai penelitian yang berhubungan dengan kebahasaan dari sudut pandang semantik.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu cara pendekatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh referensi yang tepat. Karena dalam bahasa Jepang banyak terdapat *setsubigo* yang memiliki arti yang mirip dan menimbulkan kebingungan dalam

penggunaannya, maka perlu dilakukan penelitian terhadap *setsubigo* ini dengan jalan mengumpulkan referensi, menyusun atau mengklasifikasikannya, dan menganalisisnya. Oleh karena itu, metode yang dianggap tepat dipakai oleh penulis adalah metode deskriptif, yaitu “ metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan dan menganalisa. “ (Winarno Surakhmad, 1982 : 147)

Objek penelitian ini adalah *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou*. Digunakan studi analisis terhadap buku-buku referensi yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini akan menganalisis seluruh makna yang terkandung dalam *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou*. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan penulis sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa contoh kalimat yang digunakan dalam buku-buku pelajaran, novel, dan yang lainnya yang diterbitkan (*jitsurei*) dan ditambah dengan contoh buatan penulis sendiri (*sakurei*).

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengumpulkan contoh kalimat yang menggunakan *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou*. Yang menjadi referensi adalah :
 - a. *Gaikokujin No Tame No Kihongo Yourei Jiten.*
 - b. Kamus Kanji Modern Jepang.
 - c. *Reikai Gakushuu Kanji Jiten.*
2. Menganalisa persamaan *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou*.
3. Menganalisa perbedaan *setsubigo -kin, -dai, -chin, -hi, dan -ryou*.

4. Menganalisa jenis nomina yang dapat menggunakan *setsubigo –kin, -dai, -chin, -hi, dan –ryou*.
5. Membuat klasifikasi data dari hasil analisa tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab I ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis

Bab II ini menguraikan tentang pengertian nomina, jenis nomina, pengertian *setsuji*, pengertian *setsubigo*, klasifikasi *setsubigo*, jenis-jenis *setsubigo* dan *setsubigo –kin, -dai, -chin, -hi, dan –ryou*.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab III ini menguraikan tentang metode penelitian, obyek penelitian, instrumen penelitian, dan teknik pengumpulan data serta pengolahan data.

Bab IV Analisis dan Interpretasi Data

Bab IV ini menguraikan tentang pengertian, persamaan dan perbedaan, serta jenis nomina apa saja yang dapat menggunakan *setsubigo –kin, -dai, -chin, -hi, dan –ryou*.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab V ini menguraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi pembaca